

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah inti dari pembangunan masyarakat dan perkembangan seorang individu. Dalam setiap masyarakat, pendidikan memainkan peranan penting dalam mengubah generasi muda menjadi individu yang terampil, terdidik, dan berpengetahuan. Hal ini tidak hanya mencakup mengenai pengetahuan dan keterampilan, Akan tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, nilai, dan etika.

Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Hal tersebut tercantum didalam UU nomor 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang terjadi didalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pendidikan nonformal atau yang biasa disebut sebagai pendidikan masyarakat adalah jalur pendidikan di luar dari pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam pelaksanaannya masyarakat dijadikan sebagai pelaku pendidikan karena masyarakat dilibatkan secara langsung dari proses perencanaan hingga pelaksanaan pendidikannya.

Pada UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.² Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

¹ UU nomor 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1

² UU RI nomor 20 tahun 2003

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Beberapa satuan pendidikan nonformal di atas sering kali ditemukan di Indonesia, Salah satunya ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan nonformal.

Hasil Pendidikan nonformal dapat disetarakan dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. PKBM menawarkan berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat seperti program kesetaraan ataupun program pelatihan. Salah satu program yang saat ini tersedia di PKBM adalah program kesetaraan, yang mencakup Kejar paket A (Setara SD), Kejar paket B (Setara SMP), dan Kejar paket C (Setara SMA). Selain itu, PKBM juga menyelenggarakan program keterampilan, pendidikan anak usia dini (PAUD), serta berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II Jakarta memberikan fasilitas pembelajaran non formal kepada warga binaan perasyarakatan sebagai salah satu bentuk layanan pembinaan kepribadian yang diselenggarakan oleh Lembaga Perasyarakatan sehingga tujuan sistem perasyarakatan salah satunya yakni kembali melahirkan manusia yang baru bisa tercapai. Salah satunya melalui program kesetaraan paket yang diwadahi oleh satuan pendidikan PKBM dengan mengadakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang merupakan warga binaan perasyarakatan yang berstatus menjalani pidana di Lapas. PKBM yang letaknya didalam lapas tersebut bernama PKBM Pandu Pelajar Mandiri yang merupakan satuan pendidikan nonformal dibawah binaan Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1

Kota Administrasi Jakarta Timur, Dinas Pendidikan Propinsi DKI Jakarta.³

Belajar adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, atau pemahaman baru melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pengalaman. Belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, di lingkungan kerja, melalui pengalaman sehari-hari, atau melalui interaksi dengan orang lain. Di lingkungan sekolah, pembelajaran dikemas dalam mata pelajaran sebagai fokus utama. Terkait dengan konteks pembelajaran di PKBM Pandu Pelajar Mandiri paket C, Hasil wawancara bersama tutor selama menjadi tutor paket C diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang memiliki minat yang rendah. Peserta didik kerap kali merasa bosan dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, padahal melalui pembelajaran sejarah memiliki banyak manfaat yaitu individu dapat memahami peristiwa dimasa lalu, perkembangan masyarakat, dan dampaknya terhadap zaman sekarang.

Pendidikan sejarah mempunyai peranan dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Tujuan mempelajari sejarah menurut adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara, serta sadar untuk menjawab untuk apa kita dilahirkan. Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Terdapat nilai-nilai yang sangat khas didalam pembelajaran sejarah yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai informatif, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional, dan nilai kerja.

Beberapa manfaat mempelajari sejarah bagi, peserta didik yaitu dapat memahami berbagai peristiwa ditingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Di samping itu, dijadikannya sejarah sebagai mata pelajaran pada dasarnya bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman

³ KTSP Paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri 2020

pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. Karena itu, pengkajian sejarah sangat penting diajarkan kepada peserta didik.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik dapat dilihat secara langsung dari bagaimana peserta didik mengikuti kegiatan selama pembelajaran, apakah peserta didik berpartisipasi aktif dalam pelajaran tersebut atau hanya sekedar hadir dalam kelas namun tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat mendukung dan memotivasi peserta didik merupakan aspek penting dalam mendesain strategi pembelajaran. Minat belajar juga dapat dilihat dari hasil penilaian pada mata pelajaran tertentu. Jika peserta didik memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung memfokuskan perhatian mereka pada suatu mata pelajaran tertentu, yang kemudian akan berdampak pada pencapaian nilai yang tinggi.

Dalam jurnal penelitian "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping" dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian kolerasi. Instrumen pengambilan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Gamping berada pada kategori sedang dengan persentase 42%. Sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 78,5%.⁴ Selanjutnya, Penelitian yang dilaksanakan di SMP Plus Al-Kautsan Malang dengan populasi penelitian berasal dari kelas VIII sebanyak 58 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket untuk variabel minat belajar, dan pada variabel hasil belajar, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, berupa dokumen nilai siswa yang dimiliki sekolah. Hasil dari analisis tersebut diperoleh bahwa

⁴ Setiawan, A. ., Nugroho, W. ., & Widyaningtyas, D. . (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 1 GAMPING. TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>

terdapat pengaruh signifikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar, yang berarti jika minat belajar ditingkatkan maka hasil belajar akan mengalami perubahan.⁵ Dengan demikian dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut juga terjadi didalam pembelajaran PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Dari hasil wawancara bersama tutor diketahui bahwa mata pelajaran Sejarah cenderung memiliki minat belajar yang rendah hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar Sejarah peserta didik yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah Nilai Raport Semester Ganjil Sejarah Paket C 2023-2024 di PKBM Pandu Pelajar Mandiri :

Tabel 1 Nilai Raport Semester Ganjil Sejarah Paket C 2023-2024.

NILAI (SEMESTER GANJIL) - SETARA PAKET C						
KKM 78						
	MODUL 1	MODUL 2	MODUL 3	MODUL 4	MODUL 5	MODUL 6
MAPEL: SEJARAH	Konsep Sejarah	Indonesia Merdeka	Dinamisnya Kehidupan Bangsaku	Heroisme masa lalu dan masa kini	Menjalin Persahabatan Dunia	Menyongsong Era Kemajuan
NILAI RATA- RATA	72,1	69,1	73,3	72,3	73,0	74,5
PESERTA DIDIK DIATAS KKM	4/22 Peserta didik	2/22 Peserta didik	5/22 Peserta didik	4/22 Peserta didik	5/22 Peserta didik	8/22 Peserta didik

Berdasarkan data hasil Nilai Raport Semester Ganjil Sejarah Paket C 2023-2024, terjadi penurunan nilai rata-rata pada modul 2 mengenai materi “Indonesia Merdeka”. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 69,1 dan hanya 2 orang peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dari total 22 peserta didik paket C.⁶ Hal tersebut didukung oleh keterangan tutor saat melakukan sesi wawancara diketahui penurunan

⁵ Awalluddin, A. N. . 2020. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang. *urnal enelitian an endidikan PS*, 12(1), 1–7. etrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/4838>

⁶ Raport Semester Ganjil Sejarah Paket C 2023-2024.

tersebut terjadi dikarenakan peserta didik kurang memahami dan mempunyai pengetahuan mengenai tokoh-tokoh yang berperan, alur perjuangan kemerdekaan dan peristiwa seputaran kemerdekaan. Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan penurunan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah.

Proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, seringkali proses pembelajaran dihadapkan dengan permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses belajar mengajar dapat bersumber dari tutor maupun peserta didik. Terkait dengan konteks pembelajaran sejarah, tutor yang mengajar paket C belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan diterapkan kedalam pembelajaran yang berisikan orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa cenderung menyukai adanya kegiatan berdiskusi antar peserta didik.

Peneliti telah menyebarkan instrumen belajar dengan menggunakan teknik angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh data Sangat Setuju (SS) 12%, Setuju (S) 12%, Kurang Setuju (KS) 40%, Tidak Setuju (TS) 27% dan Sangat Tidak Setuju (STS) 9%. Minat belajar sejarah yang diperoleh masih cenderung rendah dikarenakan hasil angket tertinggi menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 40% dapat dilihat dari kriteria indikator-indikator minat belajar dikarenakan pembelajaran masih terlihat satu arah belum ada timbal balik dari peserta didik.

Dari berbagai model strategi pembelajaran kooperatif yang ada, salah satu model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Model ini dipilih karena didasari dengan pemikiran model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) memberikan kesempatan pada peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari.

Selain itu penerapan model ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama atau berkolaborasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor, Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga peserta didik akan menjadi lebih ingat dan memahami konsep dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pemaparan data dan simpulan diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik akan lebih berminat dalam belajar apabila dituntut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi peserta didik didalam kelas. Caranya dengan berdiskusi bersama teman kelompok untuk membahas materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Cara seperti ini akan melatih peserta didik agar dapat bertukar pikiran, berpikir kritis, serta memancing peserta didik lainnya untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah didapatkan. Dari permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan untuk menerapkan strategi pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sejarah tersebut.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memakai model STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dirasa mampu dalam meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik. Dengan demikian maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Paket C”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Berikut ini adalah identifikasi permasalahan yang merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik :

1. Tutor yang mengajar di paket C masih baru dan belum banyak menggunakan strategi pembelajaran.

2. Kurangnya minat belajar peserta didik untuk belajar sejarah karena peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok daripada individu.
3. Metode Pembelajaran yang telah digunakan kurang bervariasi.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti memfokuskan masalah pada bagaimana pengimplementasian strategi pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik paket C di PKBM Pandu Belajar Mandiri. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan minat belajar sejarah pada peserta didik paket C ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi secara teoritis maupun dalam praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang strategi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

1. Bagi PKBM, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi bermanfaat yang dapat digunakan oleh pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan.
2. Bagi Tutor di PKBM Pandu Belajar Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan saran dan masukan yang berguna untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang mereka terapkan.
3. Bagi pembaca dan peneliti, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya sebagai sumber referensi bacaan.